

LAMPIRAN

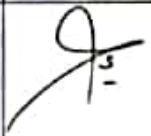

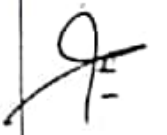

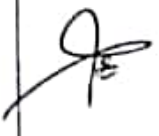
LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL




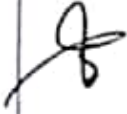
Nama : Selfia Ardi Gupitasari

Nim : B2017111

Judul : Pedoman Penggunaan *Essential Oil Peppermint* Pada Hiperemesis Gravidarum Dengan Menggunakan Media Buku Saku

Pembimbing : 1. Ibu Ida Nur Imamah, S.Kep.Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi	Masukan Pembimbing	Paraf
1	18 April 2020	Judul	Acc Judul	
2	16 April 2020	BAB 1	Revisi prevalensi	
3	23 April 2020	BAB 1	Revisi dibagian tujuan umum, tujuan khusus dihapus	
4	19 Mei 2020	BAB 1&2	Revisi	
5	29 Mei 2020	BAB 1-3 & Luaran	Revisi bab 3 lanjut kirim bab 4&5	

6	2 Juli 2020	BAB 1-5& Luaran	Revisi bab 3&4 beri penjelasan tentang desainnya juga dan menggunakan aplikasi apa pembuatannya	
7	3 Juli 2020	BAB 1-5& Luaran	Acc bab 1,2,4,5 Revisi bab 3 tambah screenshot cover dan isi yang inti dan luaran dipersimpel	
8	6 Juli 2020	Bab 3 dan Luaran	Acc bab 1-5 Revisi Luaran ganti beckground	
9	11 Juli 2020	Luaran	Acc Luaran	







LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL




Nama : Selfia Ardi Gupitasari




Nim : B2017111




Judul : Pedoman Penggunaan *Essential Oil Peppermint* Pada
Hiperemesis Gravidarum Dengan Menggunakan Media Buku Saku




Pembimbing :2. Ibu Hermawati, S.Pd. S.Kep, Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi	Masukan Pembimbing	Paraf
1	18 April 2020	Judul	ACC judul	
2	17 April 2020	BAB 1	Revisi prevalensi	
3	23 April 2020	BAB 1	Revisi tujuan manfaat dinarasikan digabung dengan latar belakang	
4	13 Mei 2020	BAB 1&2	Revisi sop dikasih berapa menit inhalasinya	
5	6 Juni 2020	BAB 1&2	ACC BAB 1, Revisi BAB 2	
6	8 Juli 2020	BAB II-V dan Luaran	ACC BAB II, IV dan V Revisi BAB III dan Luaran	

7	11 Juli 2020	BAB III BAB V dan Luaran	ACC Cek lg ya sdh mnjawab tujuan blm? Tulisan pembimbing tlg dihilangkan	
8	15 Juli 2020	DAPUS Perbaiki BAB V, Luaran DAPUS	1 spasi sj dan ketukan pada baris ke 2 hanya 5 sd 6 ketukan sj ACC (tp tlg tmbhkan nilai lebih dari buku sakumu ya) ACC ACC (Tlg cek sumber2 refensi yg ada didapus sdh sesuai blm dgn sumber yg ada dari bab 1 sd 3) Silahkan dftr ujian	 

			<p>alergi atau tidak</p> <p>-Lengkapi patofisiologi dari hiperemesis gravidarum</p>	
		Media	<p>-Judul jangan sama dengan judul di laporan</p> <p>-Judul dipersingkat</p> <p>-Teknik pembuatan harus menarik</p> <p>-Tambahkan gambar hiperemesis gravidarum</p> <p>-Cek dapus</p>	
		Bab 1	<p>Penguji 2:</p> <p>-Tambahkan "Laporan" dibagian cover</p> <p>-bagian daftar isi 1 spasi</p> <p>-Setelah singkatan diberi titik</p> <p>-Setelah titik dikasih spasi</p>	
		Bab 2	<p>-Di cara pembuatan tambahkan kata-kata</p>	

			(masukkan air digelas ukur)	
			-Tulisan sumber ditulis dengan baik	
		Media	-Background dibuat semenarik	
			-Judul dipersingkat	
			-Tulisan buku saku dihapus	
			-Gelar dihilangkan	
		Bab 1	Penguji 3:	
			-Tambahkan "Laporan" dibagian cover	
			-bagian daftar isi 1 spasi	
			-Setelah singkatan diberi titik	
			-Setelah titik dikasih spasi	
		Bab 2	-Di cara pembuatan tambahkan kata-kata (masukkan air digelas ukur)	

		Media	<ul style="list-style-type: none"> -Tulisan sumber ditulis dengan baik -Logo centre -tidak diberi highlighting -Judul dipersingkat -Tulisan buku saku dihapus -Gelar dihilangkan -gambar ibu hamil beneran -Beri beck picture daun mint -Jumlah hal harus bilangan genap 	  
--	--	-------	---	--

LAMPIRAN

Contoh Buku Saku



meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan sehingga pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk (Nadyah, 2013).

C. Tingkat Hiperemesis Gravidarum

Berikut tingkat hiperemesis gravidarum menurut Manuaba (2010):

I. Hiperemesis gravidarum tingkat pertama:

- Muntah berlangsung terus menerus
- Nafsu makan berkurang
- Berat badan menurun
- Kulit dehidrasi tonusnya lemah
- Nyeri di daerah epigastrium

5

- Tekanan darah turun dan nadi meningkat
- Lidah kering
- Mata tampak cekung

2. Hiperemesis gravidarum tingkat kedua:

- Penderita tampak lebih lemah
- Gejala dehidrasi makin tampak mata cekung, turgor kulit makin kurang, lidah kering dan kotor
- Tekanan darah turun nadi meningkat
- Berat badan semakin menurun
- Mata ikterik
- Gejala hemokonsentrasi makin tampak, urine berkurang, badan aseton dalam urin meningkat

6

- Terjadinya gangguan buang air besar

- Mulai tampak gejala gangguan kesadaran menjadi apatis, nafas berbau aseton

3. Hiperemesis gravidarum tingkat ketiga:

- Muntah berkurang
- Keadaan umum wanita hamil makin menurun: tekanan darah turun nadi meningkat, suhu naik dan keadaan dehidrasi makin jelas
- Gangguan faal hati terjadi dengan manifestasi ikterus
- Gangguan kesadaran dalam bentuk somnolen sampai koma, komplikasi susunan saraf pusat

7

(ensetalopati wernicke) nislagmus perubahan arah bola mata, diplopi gambar tampak ganda dan perubahan mental.

D. Patofisiologi

Diawali dengan mual dan muntah yang berlebihan sehingga dapat menimbulkan dehidrasi, tekanan darah turun, dan diuresis menurun. Hal ini menimbulkan perfusi ke jaringan menurun untuk memberikan nutrisi dan mengonsumsi oksigen. Oleh karena itu, dapat terjadi perubahan metabolisme menuju ke arah anaerobik yang menimbulkan benda keton dan asam laktat. Muntah yang berlebih dapat menimbulkan perubahan elektrolit

8

sehingga pH darah menjadi lebih tinggi Manuaba (2007).

E. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan yang perlu dilakukan menurut Manuaba (2010) adalah pemeriksaan fisik laboratorium khusus (faal hati dan ginjal, tes kehamilan), cek darah dan urine.

F. Penatalaksanaan

1. Farmakologi

Penatalaksanaan farmakologi menurut Manuaba dkk (2010)

- Sedatif ringan (fenobarbital (luminal) 30mg, valium)
- Anti alergi (antihistamin, dramamin, avamin)

9

- Obat anti mual muntah (mediamer B6, emetrole, stimetil, avopreg)
- Vitamin (terutama vitamin B kompleks, vitamin C)

2. Non Farmakologi

Mual dan muntah selama kehamilan dapat diatasi dengan cara terapi nutrisi yaitu makan sedikit tapi sering dan dapat menggunakan inhalasi aromaterapi peppermint (Yuli, 2016)

10

BAB III

AROMATERAPI PEPPERMINT

A. Pengertian

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essential yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang menjadi lebih baik. Beberapa minyak essential memiliki efek farmakologi yang unik seperti anti bakteri, anti virus, diuretik, vasodilator, penenang dan perangsang adrenalin. Molekul dalam minyak essential tersebut ketika dihirup melalui rongga hidung dapat merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik di otak merupakan area yang mempengaruhi emosi dan memori

11

serta secara langsung berkaitan dengan adrenalin, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stres, keseimbangan tubuh dan pernafasan (Runian, 2010).

B. Inhalasi Sederhana Aromaterapi Peppermint

Aromaterapi peppermint termasuk dalam marga labiateae yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi, aroma yang dingin menyegarkan dan bau mental yang mendalam, peppermint mengandung khasiat anti kejang dan penyembuhan yang andal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas di perut, diare sembelit, sakit kepala dan pingsan. Aromaterapi memberikan

12

ragam efek bagi penghirupnya. Seperti ketenangan, kesegaran bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual dan muntah (Zuraida dan Sari, 2017)

Peppermint atau mint mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%) dan methone (10-30%) yang tinggi. Peppermint telah lama dikenal memberi efek karmatif dan antispasmodik yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan saluran empedu, selain itu peppermint juga mengandung aromaterapi dan minyak essential yang memiliki efek farmakologis (Yuli, 2016).

C. Standar Operasional Prosedur (SOP) cara penggunaan inhalasi aromaterapi

13

essential oil peppermint menurut (Yuli 2016; Kartikasari 2017)

1. Persiapan:

- 4 tetes essential oil peppermint



- 20 ml air matang
- Tissue kering
- Takaran



14

e. Botol Spray



2. Cara pembuatan:

- Masukkan air matang kedalam gelas ukur atau takaran hingga 20 ml lalu tuang ke dalam botol spray
- Setelah air matang dituang kedalam botol spray teteskan 4 tetes essential oil peppermint
- Aduk atau kocok campuran air matang dan essential oil peppermint tersebut

15

3. Cara penggunaan:

- Frekuensi pemberian inhalasi aromaterapi essential oil peppermint sehari 2 kali
- Ketika ibu hamil mengalami mual-mual sempatkan essential oil peppermint tersebut ke tissue kering
- Hirup secara langsung selama 5-10 menit

16

KATA PENUTUP

Terimakasih bagi yang telah membaca buku saku ini, semoga buku saku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis sadar bahwa buku saku ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca.

17

GLOSARIUM

Apetis :Keadaan kesadaran yang segar untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh.

Aromaterapi :Merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essential yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi seseorang menjadi lebih baik.

Aterm :Janin dikatakan cukup bulan usia kehamilan mencapai 38-42 minggu.

18

Dehidrasi :Kondisi ketika tubuh kehilangan banyak cairan daripada yang didapatkan.

Inhalasi :Proses saat menghirup oksigen melalui hidung dan masuk keparu-paru. Udara yang masuk keparu-paru kemudian disalurkan keseluruh tubuh agar sel-sel dan organ tubuh dapat berfungsi dengan optimal.

Somolen :Kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun kesadaran dapat pulih jika dirangsang (mudah dibangunkan) tetapi tertidur lagi dan mampu memberi jawaban verbal.

19

DAFTAR PUSTAKA

Bobak, Lowdermik & Jensen. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC

Johnson, J.Y. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Repha Publishing

Kartikasari, R. I., Umimah, F., & Taqiyah, L. B. (2017). Aromaterapi Peppermint untuk Menurunkan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil. *Surya*, 9(0), 37-44

Manuaba, Ida Ayu Candranita, IBGf, Manuaba, dan IBG. Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC

20

Manuaba, I.B.G. (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta: EGC

Nasyah. (2013). *Kegawatdaruratan Neonatal, Anak dan Maternal*. Makassar: Alauddin University Press

Runiar, N. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Hiperemesis Gravidarum: Penerapan Konsep dan Teori Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Yantina, Y. (2016). *Pengaruh Pemberian Essential Oil Peppermint Terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Way Horong Timur Kecamatan Way Lima*

21

Kabupaten Pesawaran Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(4)

Zuraida & Sari, E.D. (2017). Perbedaan Efektifitas Pemberian Essential Oil Peppermint dan Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Baso Kabupaten Agam Tahun 2017. *Jurnal Manara Ilmu*. Vol XII No.4

22